

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI
DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK**

Zanu Adhi Putra

Email : zanuadhi@gmail.com

Miftahul Horri

Email : miftahulhorri@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Universitas Dr. Soetomo Surabaya dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, teknik pengumpulan data dengan menyebar kuesioner online pada mahasiswa akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas, serta uji hipotesis. Data analisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Universitas Dr. Soetomo Surabaya dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik sedangkan pengakuan profesional, nilai-nilai social dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Universitas Dr. Soetomo Surabaya dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Kata Kunci: Mahasiswa Akuntansi, Akuntan publik, Pemilihan Karir

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Financial Rewards, Professional Training, Social Values, Professional Recognition, Work Environment, and Job Market Considerations on the Interests of Accounting Students at Dr. University Soetomo Surabaya in Career Selection as a Public Accountant. The population in this study were accounting students at Dr. University Soetomo Surabaya. Sample selection by purposive sampling method. The data used in this study are primary data, data collection techniques by distributing online questionnaires to accounting students at Dr. University Soetomo Surabaya. Data analysis used descriptive statistical tests, data quality tests consisting of validity and reliability tests, and hypothesis testing. The data was analyzed using the IBM SPSS Statistics 25 application. The results showed that financial rewards, professional training, work environment had a significant effect on the interest of accounting students at Dr. University Soetomo Surabaya in choosing a career as a public accountant while professional recognition, social values and labor market considerations have no significant effect on the interest of accounting students at Dr. University Soetomo Surabaya in choosing a career as a public accountant.

Keywords: Accounting Student, Public Accountant, Career Choice.

I. LATAR BELAKANG

Jumlah akuntan sebanyak 56.125 orang, sementara Malaysia berjumlah 30.236 orang. Adapun di Singapura sebanyak 27.394, Philipina sebanyak 19.573 akuntan, sedangkan di Indonesia sebanyak 15.940 orang. Masih minimnya jumlah akuntan di Indonesia ketimbang akuntan asing di Asia Tenggara menjadikan Ikatan Akuntan Indoensia (IAI) sebagai lembaga profesional akuntansi harus terus berupaya melakukan sertifikasi akuntan untuk menjadi akuntan profesional. Lebih jelas akan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1
Jumlah Akuntan Publik di Indonesia

Tahun	Jumlah
2017	1.279
2018	1.358
2019	1.424
2020	1.429

Sumber : Directory IAPI

Jumlah akuntan publik di Indonesia, secara kuantitas masih jauh dari kebutuhan jasa ini bagi dunia usaha. Pertumbuhan jumlah akuntan publik memang tampak naik namun kenaikan tersebut tidak secara signifikan. Pada tabel 1.1 menunjukkan ditahun 2017 dan 2018 adalah 1.279 dan 1.358 akuntan publik, bahkan ditahun 2019 sampai 2020 tercatat hanya ada 5 penambahan akuntan publik. Di sisi lain, menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sarjana yang memegang gelar akuntansi lebih dari 50.000. Berdasarkan data dari PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) pada tahun 2020, 27,15% dari akuntan publik berusia lebih dari 59 tahun, hanya ada 237 akuntan publik yang berusia di bawah 40 tahun atau sebesar 16,6% dari total akuntan publik di Indonesia, jika masalah ini tidak segera diatasi maka dikhawatirkan Indonesia akan mengalami kekurangan akuntan publik yang sangat signifikan dalam 5-10 tahun ke depan.

Mahasiswa dalam merencanakan karirnya tentu memiliki pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Pemilihan karir oleh mahasiswa sebagian besar dapat dipengaruhi oleh pandangan atau persepsi mengenai berbagai macam karir. Merencanakan karir dari awal dapat memacu seseorang merencanakan pendidikan, keahlian, dan ketrampilan yang mendukung pencapaian karir yang akan dituju. Pada umumnya lulusan akuntansi lebih memilih untuk mengambil

akuntansi manajemen, hanya sekitar 20 persen yang bertahan dan akhirnya menjadi akuntan publik.

Pemilihan karir mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh beberapa factor seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seorang memilih karir tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas yaitu jumlah pertumbuhan akuntan publik yang tidak mencerminkan dengan tingginya jumlah lulusan akuntansi, oleh karena itu peneliti memiliki motivasi ingin menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik dengan objek penelitian dikhususkan kepada mahasiswa akuntansi Universitas Dr. Soetomo supaya menjadi pertimbangan untuk jenjang karir mereka.

II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep Karir

Marwansyah (2016) terdapat dua perspektif tentang karir sebagaimana diuraikan sebagai berikut. Dari satu perspektif, karir adalah serangkaian pekerjaan yang dijalani seseorang selama hidupnya yang disebut dengan karir obyektif. Sedangkan dari perspektif lain, karir meliputi perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia yang disebut dengan karir subyektif. Kedua perspektif ini meletakkan fokus pada individu. Keduanya juga menganggap bahwa orang-orang memiliki kendali atas nasibnya, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang peluang untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan dari karir mereka.

Tahapan-tahapan Karir

Menurut Saifuddin (2018) merumuskan bahwa tahap proses perkembangan karier dapat dibagi menjadi lima fase, yaitu:

- a. Fase Pengembangan (*Growth*) Merupakan fase yang dimulai dari sejak individu lahir sampai usia 15 tahun, ketika anak-anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri.

- b. Fase Eksplorasi (*Eksploration*) Merupakan fase yang dimulai dari sejak individu berusia 15-24 tahun, ketika seseorang mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan dan bidang pekerjaan, namun belum mengambil keputusan yang mengikat dan bulat.
- c. Fase Pemantapan (*Establishment*) Merupakan fase yang dimulai sejak individu berusia 22-44 tahun, dengan ciri-ciri usaha tekun untuk memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman selama menjalani karier tertentu.
- d. Fase Pembinaan (*Maintenance*) Merupakan fase yang dimulai sejak individu berusia 45-64 tahun ketika individu yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatan dan pekerjaannya.
- e. Fase Kemunduran (*Decline*) Merupakan fase yang dimulai sejak individu memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru setelah melepaskan jabatannya.

Teori Motivasi

Pemilihan suatu profesi oleh individu berhubungan dengan teori motivasi. Salah seorang ilmuwan yang dipandang sebagai pelopor teori motivasi adalah Abraham H. Maslow. Hasil-hasil pemikirannya tertuang dalam bukunya yang berjudul "*Motivation and Personality*." Teori motivasi yang dikembangkan pada tahun 40-an itu pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan (*Maslow's Need Hierarchy*), yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologikal (*Physiological needs*), yaitu kebutuhan terhadap makanan, minuman, air, udara, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan untuk bertahan hidup. Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan paling penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia.
- b. Kebutuhan keamanan (*Safety needs*), yaitu kebutuhan akan rasa aman dari kekerasan baik fisik maupun psikis seperti lingkungan yang aman, lingkungan yang bersih, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja serta bebas dari berbagai macam ancaman.
- c. Kebutuhan sosial (*Social needs*), yaitu kebutuhan untuk dicintai dan mencintai. Manusia merupakan makhluk sosial, maksudnya adalah manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, setiap orang yang hidup di dunia memerlukan keluarga dan teman.
- d. Kebutuhan penghargaan (*Esteem needs*), Maslow mengemukakan bahwa setelah memenuhi kebutuhan fisiologis, keamanan dan sosial, orang tersebut berharap diakui

oleh orang lain, memiliki kedudukan di masyarakat, memiliki reputasi dan percaya diri serta dihargai oleh setiap orang.

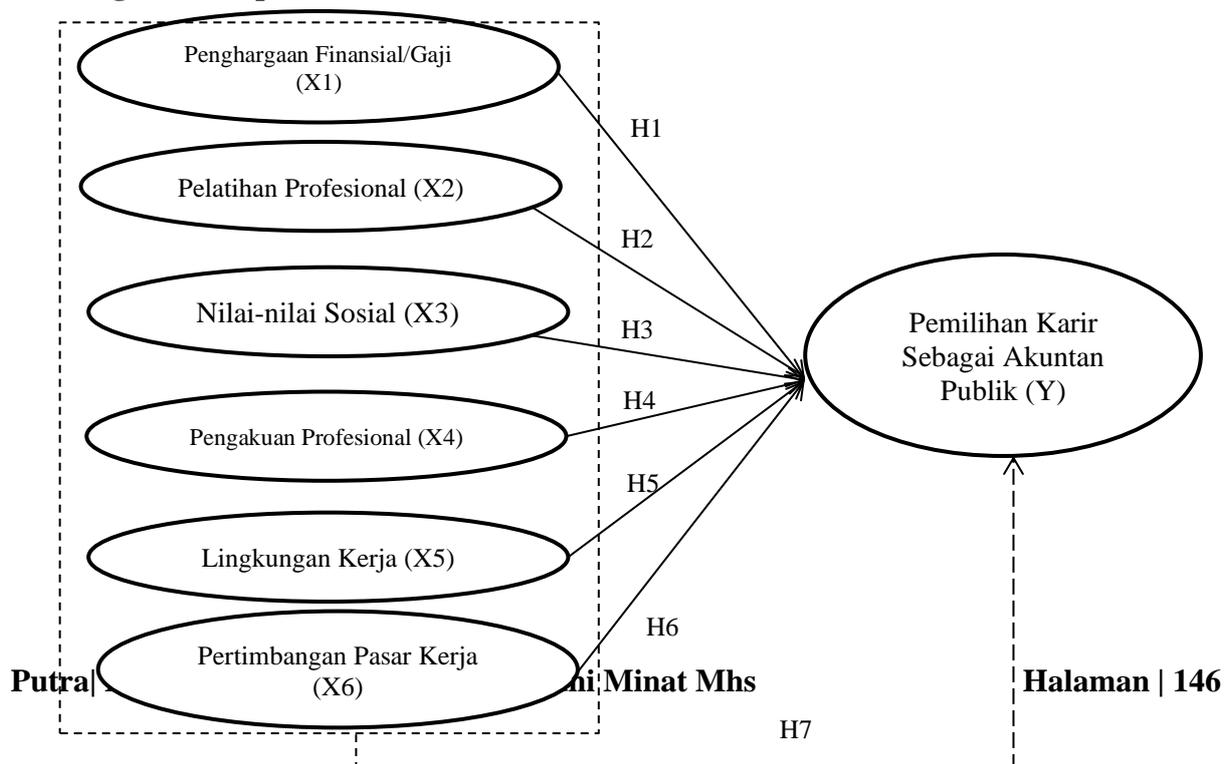
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self-Actualization*), Menurut Maslow, kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan atau keinginan seseorang untuk memenuhi ambisi pribadinya. Pada umumnya kebutuhan yang diinginkan yang masuk tingkat ini tidak mempengaruhi kehidupan dasar manusia tersebut, dan cenderung untuk kepuasan pribadi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa di kota Surabaya dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di kota Surabaya kecuali pertimbangan pasar tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Putera (2018) tentang factor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama yaitu variabel pertimbangan pasar kerja, pelatihan professional, personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik, sedangkan variabel penghargaan finansial pengakuan nilai-nilai sosial lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Kerangka Konseptual



Sumber : Data Primer; diolah 2022

Hipotesis

H1: Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik

H2: Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

H3: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

H4: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

H5: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

H6: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

H7: Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai – nilai Sosial, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja, dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif Data diambil dari hasil kuisisioner masing-masing variabel yang diberikan kepada responden, yaitu mahasiswa Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuisisioner yang disebarakan kepada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya. pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive sampling* adalah suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan diambil yang dapat memberikan informasi, kemudian pemilihan sampel tersebut dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, tidak menyimpang dan ciri-ciri sampel yang ditetapkan dengan kriteria : Mahasiswa akuntansi yang terdaftar dan aktif di Universitas Dr. Soetomo, Mahasiswa akuntansi angkatan 2018 karena mahasiswa pada angkatan tersebut berada pada semester 8 dimana pada semester tersebut sudah akan lulus dan akan menempuh ke jenjang karir, dan 2019 karena mahasiswa

pada angkatan tersebut berada pada semester 6 hal ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dimana mahasiswa angkatan tersebut telah mengetahui tentang profesi akuntan public, Mahasiswa Fakultas Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi 1. dimana mata kuliah tersebut sangat berkaitan dengan profesi akuntan publik dan nilai C merupakan standar lulus mata kuliah audit 1. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner melalui google form kepada responden. Untuk mendapatkan responden, penulis mengirimkan link google form melalui whatsapp kepada responden baik itu melalui chat pribadi ataupun grup.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	13	16%
Perempuan	69	84%
Total	82	100%

Sumber : data primer, diolah2022

Dari kuesioner yang disebarkan kepada responden melalui google form diperoleh karakteristik sampel penelitian sejumlah 82. Laki-laki berjumlah 13 dan perempuan sebesar 69 orang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas adalah proses awal yang dilakukan oleh peneliti setelah data dari kuesioner diperoleh, uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan dari setiap item yang digunakan untuk penelitian dalam kuisisioner. Untuk mendapatkan hasil dari uji validitas peneliti menggunakan SPSS dengan metode *bivariate*. Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05). Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Hasil uji validitas dari seluruh pernyataan yaitu R hitung lebih besar dibanding R tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach alpha*. Jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa

instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali 2016). Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach alpha</i>	Standar koefisien	Keterangan
Minat	0,934	0,60	Reliable
Penghargaan Finansial	0,807	0,60	Reliable
Pelatihan Profesional	0,688	0,60	Reliable
Nilai-nilai Sosial	0,655	0,60	Reliable
Pengakuan Profesional	0,692	0,60	Reliable
Lingkungan Kerja	0,696	0,60	Reliable
Pertimbangan Pasar Kerja	0,639	0,60	Reliable

Sumber : data primer, diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach alpha* diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel (dapat diandalkan) sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan uji statistik *non-parametric Kolmogoro-Smirnov Test (K-S)*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	Standardized value
n	82
Test Statistic	0,148
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0,200

Sumber : data primer, diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *gleiser*. Dalam uji *gleiser* jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini :

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Penghargaan Finansial	0,269
Pelatihan Profesional	0,291
Nilai-nilai Sosial	0,225
Pengakuan Profesional	0,308
Lingkungan Kerja	0,924
Pertimbangan Pasar Kerja	0,100

Sumber : data primer, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *gleiser*, maka dapat diketahui variabel penghargaan finansial/gaji menunjukkan nilai sig. sebesar 0,269, variabel pelatihan profesional menunjukkan nilai sig. sebesar 0,291, variabel nilai-nilai sosial menunjukkan nilai sig. sebesar 0,225, variabel pengakuan profesional menunjukkan nilai sig. sebesar 0,308, variabel lingkungan kerja menunjukkan nilai sig. sebesar 0,924 dan variabel pertimbangan pasar kerja menunjukkan nilai sig. sebesar 0,100. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan model yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan melihat nilai *tolerance*, nilai yang dihasilkan harus diatas 10% (0,1) dan menggunakan VIF (*Variance*

Inflation Factor) nilai yang dihasilkan harus kurang dari 10. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Penghargaan Finansial	0,751	1,332
Pelatihan Profesional	0,620	1,612
Nilai-nilai Sosial	0,605	1,652
Pengakuan Profesional	0,675	1,482
Lingkungan Kerja	0,600	1,666
Pertimbangan Pasar Kerja	0,793	1,262

Sumber : data primer, diolah 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, variabel penghargaan finansial/gaji menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,751 yang nilainya > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,332 yang nilainya < 10, variabel pelatihan profesional menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,620 yang nilainya > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,612 yang nilainya < 10, variabel nilai-nilai social menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,605 yang nilainya > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,652 yang nilainya < 10, variabel pengakuan profesional menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,675 yang nilainya > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,482 yang nilainya < 10, variabel lingkungan kerja menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,600 yang nilainya > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,666 yang nilainya < 10 dan pertimbangan pasar kerja menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,793 yang nilainya > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,262 yang nilainya < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Linear Berganda

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_5X_6 + e$$

Dimana:

Y = Pemilihan karir sebagai akuntan publik

X1 = Penghargaan finansial/Gaji

X2 = Pelatihan profesional

X3 = Nilai-nilai sosial

X5 = Lingkungan kerja

X_6 = Pertimbangan pasar kerja

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error

Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali 2018) Berikut hasil uji statistik t dalam penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandadized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig	Hipotesis
Penghargaan Finansial	1,567	0,231	6,791	0,000	Hipotesis diterima
Pelatihan Profesional	0,440	0,214	2,052	0,044	Hipotesis diterima
Nilai-nilai Sosial	0,029	0,203	0,144	0,886	Hipotesis ditolak
Pengakuan Profesional	0,256	0,267	0,960	0,340	Hipotesis ditolak
Lingkungan Kerja	0,446	0,160	2,789	0,007	Hipotesis diterima
Pertimbangan Pasar Kerja	-0,114	0,187	-0,607	0,545	Hipotesis ditolak

Sumber : data primer, diolah 2022

Tabel diatas menjelaskan masing-masing variabel secara parsial dari hasil output pengolahan data melalui SPSS dan penjelasan untuk tiap-tiap variabel adalah sebagaiberikut:

1. Variabel Penghargaan Finansial (X_1) menunjukkan signifikan karena $0,000 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial secara parsial berpengaruh signifikan
2. Variabel pelatihan professional (X_2) menunjukkan signifikasi $0,044 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan professional secara parsial berpengaruh signifikan

3. Variabel nilai-nilai social (X3) menunjukkan signifikansi $0,781 > 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai social secara parsial tidak berpengaruh signifikan
4. Variabel pengakuan profesional (X4) menunjukkan signifikansi $0,340 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengakuan professional secara parsial tidak berpengaruh signifikan
5. Variabel lingkungan kerja (X5) menunjukkan signifikansi $0,007 > 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan
6. Variabel pertimbangan pasar kerja (X6) menunjukkan signifikansi $0,545 > 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen penghargaan finansial (X1), pelatihan profesional (X2), nilai-nilai sosial (X3), pengakuan profesional (X4) dan lingkungan kerja (X5) dan pertimbangan pasar kerja (X6) secara simultan terhadap variabel dependen minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Y). Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Simultan

Model	Sum of	Df	Mean	F	Sig
Regression	2032.617	6	338.770	21.952	.000
Residual	1157.432	75	15.432		
Total	3190.049	81			

Sumber : data primer, diolah2022

Dari hasil uji simultan (uji F) diatas dapat diketahui bahwa secara bersamaan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yang berarti model penelitian ini dapat diterima.

Uji R2 (koefisien determinan)

Pengukuran koefisien determinasi (R2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* (R2) untuk mengetahui persentase hubungan antara

variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Hasil perhitungan determinasi R2 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,798	0,637	0,608	3.928

Sumber : data primer, diolah 2022

Dari hasil analisis data diatas diperoleh nilai adjusted (R2) sebesar 0,608. Hal ini dapat diartikan bahwa penghargaan finansial/gaji (X1), pelatihan profesional (X2), nilai-nilai sosial (X3), pengakuan profesional (X4) lingkungan kerja (X5) dan pertimbangan pasar kerja memiliki hubungan kontribusi terhadap naik turunnya minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagaiakuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Dr. Soetomo Surabaya sebesar 60,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel-variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 60,8% dan sisanya sebesar 39,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi yang diuji oleh penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap minat mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis pertama yaitu hipotesis (H1) menunjukkan bahwa penghargaan finansial/gaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dapat dilihat pada tabel 4.18 hasil uji statistik t pada variabel penghargaan finansial/gaji memiliki nilai β sebesar 1,577 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha \leq 0,05$ yang artinya menolak Ho. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa penghargaan finansial/gaji berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2016), Utami (2016), Wijaya (2018) dan Febrianti (2019) yang menyimpulkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

2. Pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis kedua yaitu hipotesis (H2) menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dapat dilihat pada tabel 4.18 hasil uji statistik t pada variabel pelatihan profesional memiliki nilai β sebesar 0,440 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 yang berada dibawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha \leq 0,05$ yang artinya menolak H_0 . Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2016), Utami (2016), Iswahyuni (2018) yang menyimpulkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

3. Pengaruh nilai-nilai social terhadap minat mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis ketiga yaitu hipotesis (H3) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dapat dilihat pada tabel 4.18 hasil uji statistik t pada variabel nilai-nilai sosial memiliki nilai β sebesar 0,029 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya dengan tingkat signifikansi sebesar 0,886 yang berada diatas atau lebih besar dari nilai $\alpha \leq 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putera (2018) dan Wijaya (2018) yang mendapatkan hasil bahwa nilai-nilai social tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Putera (2018) dalam penelitiannya meyakini pertimbangan nilai sosial yang tinggi justru akan menurunkan pemilihan akuntan publik atau mahasiswa akan cenderung memilih karir non akuntan publik.

4. Pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis keempat yaitu hipotesis (H4) menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dapat dilihat pada tabel 4.18 hasil uji statistik t pada variabel pengakuan profesional memiliki nilai β sebesar 0,256 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,340 yang berada diatas atau lebih besar dari nilai $\alpha \leq 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H4) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putera (2018) yang menyimpulkan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

5. Pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis kelima yaitu hipotesis (H5) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dapat dilihat pada tabel 4.18 hasil uji statistik t pada variabel lingkungan kerja memiliki nilai β sebesar 0,446 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang berada diatas atau lebih besar dari nilai $\alpha \leq 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2016), Utami (2016), Wijaya (2018), Iswahyuni (2018) dan Febrianti (2019) yang menyimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

6. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis keenam yaitu hipotesis (H6) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir

sebagai akuntan publik. Dapat dilihat pada tabel 4.18 hasil uji statistik t pada variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai β sebesar -0,114 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,545 yang berada diatas atau lebih besar dari nilai $\alpha \leq 0,05$ yang artinya H_0 diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2016) dan Iswahyuni (2018) yang menyimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016), Putera (2018) dan Febrianti (2019) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

7. Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Professional, Nilai-nilai Sosial, Pengakuan Professional, Lingkungan Kerja dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap minat mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

Dari hasil pengujian dengan uji F yaitu hipotesis ketujuh (H_7) diketahui bahwa nilai F hitung 21,952 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penghargaan finansial/gaji, Pelatihan professional, Nilai-nilai social, Pengakuan professional, Lingkungan kerja dan Pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.

Dari variabel tersebut menunjukan bahwa yang paling berpengaruh adalah variabel Pelatihan Profesional, karena Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tertarik untuk menjadi akuntan publik karena terdapat pelatihan secara profesional atau sekolahsertifikasi sebelum menjadi akuntan publik yang berguna untuk mendapatkan ilmu mengenai akuntan secara mendalam. Penelitian ini sesuai dengan konsep karir menurut Umi Rohmah (2018) memahami karir sebagai riwayat pekerjaan yang teratur dimana dalam setiap pekerjaan yang ditekuni selalu ada persiapan untuk waktu berikutnya atau masa depannya. Oleh karena itu, karir pada dasarnya berbicara tentang perjalanan hidup seseorang bukan hanya masa bekerja, melainkan pula saat mereka menempuh pendidikan atau sekolah. Maka dapat ditarik kesimpulan Penghargaan finansial/gaji, Pelatihan professional, Nilai-nilai social,

Pengakuan profesional, Lingkungan kerja dan Pertimbangan pasar kerja Berpengaruh secara simultan terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penghargaan finansial/gaji berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik
2. Pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik
3. Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik
4. Pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik
5. Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik
6. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik
7. Penghargaan finansial/gaji, Pelatihan profesional, Nilai-nilai sosial, Pengakuan profesional, Lingkungan kerja dan Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik

Saran

Berdasarkan penelitian ini terdapat hal yang perlu diperbaiki untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independent lainnya seperti gender, personalitas atau nilai-nilai instrinsik
2. Pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan responden selain mahasiswa akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya agar mendapat hasil yang lebih luas
3. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Abianti. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Memprediksi Pemilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik, Skripsi, (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Purwokerto)."
- Afandi, Pandi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Riau: Zanafa Publishing.
- Anshari, Khairil. 2019. "MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AL WASHLIYAH MEDAN)." 3–22.
- Arismutia, Salza Adzri. 2017. "Pengaruh Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE INABA Bandung)." *Jurnal Indonesia Membangun* 16(2):46–68.
- Asmoro, Tri Kusno Widi. 2016. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK." 1(1):1–11.
- Astasari, Adisti. 2018. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MEMILIH BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Islam Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta)." 1–182.
- Aulia, Ulva. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Di Kota Surabaya Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik." Skripsi.Universitas Airlangga.
- Febriyanti, Fenti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik." *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 6(1):88. doi: 10.30656/jak.v6i1.1036.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswahyuni, Yetti. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Stie Aka Semarang." *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 5(1):33–44. doi: 10.30656/jak.v5i1.501.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. 14th ed. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Marwansyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Alfabeta.
- Motivasi. n.d. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Retrieved February 22, 2022 (<https://kbbi.web.id/motivasi>).
- Pratama, Bima. 2021. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK." 124.
- Putera, Bagas Adi. 2018. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMILIHAN KARIER AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Muhammadiyah Magelang)." Skripsi.Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rohmah, Umi. 2018. "Bimbingan Karir Untuk Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cendikia* 16.
- Saifudin, Ahmad. 2018. *Kematangan Karier Teori Dan Strategi Memilih Jurusan Dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, M. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

- Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(September) 174–201.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2013. *Research Methods For Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Senjari, Richa. 2016. “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik.” 133–47.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati, Rina. 2021. “Pengaruh Penghargaan Finansial , Pertimbangan Pasar Kerja , Pelatihan Profesional , Pengakuan Profesional , Dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Program Studi Akuntansi S.” 2(1):1112–26.
- Utami, Novita. 2016. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Muhammadiyah Surakarta).” Skripsi.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widyanti, R., & Saputra, D. (2018). 2018. “Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik.” *Menara Ekonomi ISSN, IV(2)*, 88–95.